

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Secara umum sistem informasi akuntansi adalah suatu komponen organisasi yang mengumpulkan, mengklasifikasikan, mengolah, menganalisa, dan mengkomunikasikan informasi financial dan pengambilan keputusan yang relevan bagi pihak ekstern perusahaan dan pihak intern. Penggunaan sistem informasi diharapkan dapat memberikan manfaat yang sangat besar terhadap dunia bisnis yang sangat kompetitif tersebut. Perkembangan dunia usaha saat ini sudah berkembang pesat di bidang industri dagang, maupun jasa, telah menimbulkan berbagai macam masalah yang dihadapi dan harus dipecahkan oleh pihak manajemen. Dalam hal ini manajemen dituntut mampu mengelola serta menjalankan perusahaan seefektif mungkin agar dapat bertahan dalam persaingan dunia usaha, lebih-lebih dalam menghadapi era globalisasi dewasa ini.

Disamping itu dalam keadaan ekonomi yang tidak menentu seperti sekarang ini, masalah-masalah yang timbul semakin banyak dan kompleks sehingga sulit bagi manajemen untuk mengambil keputusan yang tepat, bahkan mencerminkan keadaan yang tidak sebenarnya dan tidak memberikan informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Hal ini menyebabkan manajemen salah dalam mengambil keputusan sehingga akan merugikan perusahaan. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan adalah informasi mengenai keuangan yang tertuang dalam laporan keuangan yang dihasilkan oleh sistem informasi akuntansi yang terintegrasi dan terkendali.

Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar adalah unsur pelaksana otonomi daerah dalam bidang kesehatan di Kabupaten Gianyar. Tugas pokok Dinas Kesehatan adalah melaksanakan urusan pemerintah daerah sesuai dengan asas otonomi serta kewajiban membantu dalam bidang kesehatan di lingkup daerah Kabupaten Gianyar seperti, merumuskan kebijakan bidang kesehatan, melaksanakan kebijakan bidang kesehatan, melakukan evaluasi dan pelaporan bidang kesehatan, dan melaksanakan administrasi Dinas Kesehatan. Saat ini banyak perusahaan atau organisasi dibidang kesehatan yang memanfaatkan kinerja SIA. Sistem informasi akuntansi di Dinas Kesehatan sangat penting, selain melaksanakan urusan pemerintahan Dinas kesehatan juga melayani kesehatan masyarakat, untuk itu diperlukan informasi yang akurat dalam pengolahan data dan sistem yang ada pada Dinas Kesehatan digunakan untuk mempermudah melaksanakan urusan pemerintahan dan pelayanan terhadap masyarakat. Berdasarkan hal tersebut, maka dapat diketahui manajemen dari organisasi sudah dilaksanakan dengan baik.

Didalam bidang kesehatan, ketersediaan sistem informasi akuntansi yang memadai sangat dibutuhkan oleh Dinas Kesehatan yang ada di Kabupaten Gianyar untuk dapat bertahan menghadapi persaingan bisnis yang semakin ketat. Instansi kesehatan seperti Dinas Kesehatan sangat memerlukan penggunaan sistem informasi akuntansi. Sekalipun kegiatan utama Dinas Kesehatan adalah melayani masyarakat dalam bidang kesehatan, akan tetapi bidang keuangan atau akuntansi juga merupakan bagian penting dalam mendukung aktivitas utama Dinas Kesehatan yaitu

dalam membuat laporan keuangan. Untuk menghasilkan laporan keuangan Dinas Kesehatan telah menggunakan sistem informasi akuntansi sebagai alat bantu dalam pembuatan laporan keuangan. Agar informasi bermanfaat untuk pengambilan keputusan maka laporan keuangan harus memenuhi karakteristik kualitatif yaitu dapat dipahami, relevan, keandalan, dan dapat diperbandingkan, sehingga untuk menghindari kegagalan sistem, maka perlu diketahui faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi efektivitas atau keberhasilan suatu sistem informasi akuntansi.

Menurut Endiana (2016) dalam menentukan baik buruknya kinerja dari sebuah sistem informasi dapat dilihat melalui kepuasan pengguna akhir sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi. Menurut Nurhayanti (2017) salah satu tujuan utama penelitian dibidang teknologi informasi adalah untuk membantu tingkat pengguna akhir dan organisasi agar dapat memanfaatkan teknologi informasi secara efektif. Kepuasan pengguna akhir sistem informasi dapat digunakan sebagai tolak ukur keberhasilan suatu sistem informasi. Semakin besar manfaat yang dirasakan pengguna terhadap suatu sistem informasi akuntansi akan meningkatkan kepuasan pengguna dan pengguna akan lebih termotivasi dalam menggunakan sistem informasi akuntansi.

Fenomena yang terjadi saat ini adalah masih ada permasalahan yang muncul dalam penggunaan sistem informasi. Pada karyawan bagian keuangan di Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar dituntut untuk dapat menggunakan komputer dan mengoperasikan sistem yang ada didalamnya untuk menunjang pekerjaan yang dilimpahkan kepadanya. Tidak sedikit

karyawan yang merasa bingung untuk mengoperasikan komputer dalam bekerja. Fenomena tersebut dapat disebabkan oleh beberapa hal. Salah satu penyebab utama adalah rasa kurang percaya diri mereka mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang ada.

Rasa tidak percaya diri yang dimiliki karyawan ketika berhadapan dengan sistem tersebut sangat mungkin terjadi. Terlebih lagi karyawan tersebut sudah memiliki usia yang tidak muda lagi, karena sebelumnya mereka terbiasa bekerja mengolah data keuangan dengan proses manual ke proses elektronik mereka merasa canggung dan bingung untuk menggunakan komputer. Alasan lain mengapa karyawan kurang bisa mengoperasikan sistem informasi akuntansi yang diterapkan oleh pihak manajemen Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar adalah kurangnya pengetahuan bagaimana mengoperasikan sistem tersebut dengan benar. Karyawan yang tidak cukup mengerti dengan prosedur atau cara kerja sistem akuntansi suatu organisasi akan merasa bahwa sistem tersebut rumit atau susah untuk dijalankan.

Adapun penelitian yang dilakukan oleh Susanti (2015) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada BRI Kantor Cabang Bengkulu menyatakan bahwa kepuasan pengguna akhir berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan hasil penelitian menurut Nurhayanti (2017) mengenai faktor-faktor yang memengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada mini market di wilayah Jakarta menyatakan bahwa kepuasan pengguna tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keterlibatan pemakai mempengaruhi kinerja sistem informasi karena setiap pemakai dituntut untuk terlibat dalam pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai akan meningkatkan tingkat keberhasilan yang tinggi sehingga kinerja sistem akan menjadi baik.

Dewi (2016) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, semakin tinggi keterlibatan pemakai maka akan semakin tinggi kinerja sistem informasi. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Suwira (2018) dan Mahardika (2018) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi. Fatmawati, dkk (2017) menemukan keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan Aryani (2018), Nurhayanti (2017), dan Imana (2017) menemukan keterlibatan pemakai tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja sistem informasi karena keberadaan dewan pengarah dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar. Harlis (2015) dan Mahardika (2018) menyatakan bahwa

keberadaan dewan pengarah berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Fatmawati, dkk (2017) dan Nopriani (2017) menyatakan bahwa keberadaan dewan pengarah tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi yang memadai. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi, (2016), Rudiana (2018), Purnami (2018) Fatmawati, dkk (2017) menyatakan bahwa dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Nopriani (2017), Harlis (2015), Nurhayanti (2017), Suwira (2018), Ferdianti (2018) Susanti (2015), Imana (2017) menyatakan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Faktor ukuran organisasi yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan terasa puas dengan menggunakan sistem informasi yang ada. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif

antara ukuran organisasi dengan kinerja Sistem Informasi Akuntansi. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Nurhayanti (2017), Wulandari (2017), Rudiana (2018), Fatmawati, dkk (2017), Imana (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan hasil penelitian Harlis (2015), Wiati (2017), Nopriani (2017) menyatakan bahwa ukuran organisasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Kemampuan Teknik Personal merupakan kemampuan pengguna sistem informasi dan mengoperasikan komputer baik dari segi perangkat lunak maupun perangkat keras untuk mengolah data menjadi informasi yang berkualitas dan dapat dipercaya (Almilia,2015). Semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

Menurut Mahardika (2018) kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Penelitian ini didukung oleh Wulandari (2017) dan Wiati (2017) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Imana (2017) juga menyatakan bahwa kemampuan

teknik personal berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan Ferdianti (2018), Rudiana (2018), Nurhayanti (2017), dan Aryani (2018) menunjukkan kemampuan teknik personal berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

Berdasarkan beberapa penelitian diatas, ada beberapa variabel yang tidak konsisten. Ketidakconsistenan dari hasil penelitian sebelumnya tersebut menjadi motivasi penelitian dalam melaksanakan penelitian ini, sehingga peneliti tertarik untuk melakukan pengujian kembali terkait penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja SIA pada tempat dan sampel yang berbeda. Oleh karena itu sangat diperlukan penerapan sistem yang handal agar kegiatan operasional dapat dilakukan dengan efisien dan efektif. Keuntungan yang dapat dirasakan perusahaan dengan adanya sistem akuntansi selain bisa menghasilkan laporan keuangan secara otomatis dan cepat, laporan yang dihasilkan biasanya akan lebih transparan dan memiliki tingkat akurasi yang lebih baik dibandingkan secara manual. Hal inilah yang mendasari pengambilan variabel keterlibatan pemakai, keberadaan dewan pengarah, dukungan manajemen puncak, ukuran organisasi, serta kemampuan teknik personal, disamping itu Dinas Kesehatan, khususnya dibagian keuangan, telah menggunakan sistem informasi dengan teknologi informasi yang terkomputerisasi. Apabila menginginkan kinerja dari Dinas Kesehatan meningkat penting didukung oleh kinerja sistem informasi yang baik untuk mempermudah karyawan dalam pengecekan transaksi dan mempermudah dalam pengambilan keputusan dalam pembuatan laporan keuangan. Berdasarkan sistem yang

digunakan, maka diharapkan karyawan dapat menerima informasi sesuai dengan yang dibutuhkan. Berdasarkan latar belakang tersebut diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar”.

1.2 Pokok Permasalahan

Berdasarkan uraian latar belakang tersebut, maka yang menjadi perumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Apakah keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar?
- 2) Apakah keberadaan dewan pengarah berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar?
- 3) Apakah dukungan manajemen puncak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar?
- 4) Apakah ukuran organisasi berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar?
- 5) Apakah kemampuan teknik personal berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi pada Dinas Kesehatan Kabupaten Gianyar?

1.3 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 2) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh keberadaan dewan pengarah terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 3) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh dukungan manajemen puncak terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh ukuran organisasi terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 5) Untuk menguji dan memperoleh bukti empiris pengaruh kemampuan teknik personal terhadap kinerja sistem informasi akuntansi

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat memeberikan manfaat bagi pihak yang berkepentingan, meliputi :

- 1) Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran untuk akademis dalam rangka mengkaji dan mengembangkan ilmu pengetahuan terutama yang berhubungan dengan sistem informasi akuntansi yang sangat berpengaruh pada kinerja karyawan dan dapat dijadikan sumbangan ilmu untuk mendukung ilmu akuntansi

khususnya mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi.

2) Manfaat Praktis

Hasil penelitian ini dapat berguna bagi pengembang sistem informasi akuntansi dan dapat memberikan gambaran yang bermanfaat secara langsung bagi berbagai pihak, antara lain :

- a) Manfaat bagi perusahaan, penelitian ini dapat memberikan tambahan informasi dan pengetahuan bagi manajemen perusahaan terhadap permasalahan yang di hadapai oleh manajemen.
- b) Manfaat bagi peneliti, penelitian ini dapat menambah wawasan dan pengetahuan tentang pengaruh sistem informasi akuntansi serta memberikan sumbangan pemikiran dan pemecahannya
- c) Manfaat bagi Universitas, hasil penelitian ini digunakan sebagai referensi untuk mengembangkan penelitian selanjutnya bagi mahasiswa yang ingin mengadakan penelitian tentang sistem informasi akuntansi.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1. Teori TAM (*Technology Acceptance Model*)

Technology Acceptance Model (TAM) pertama kali dikembangkan oleh Davis (1989). Modifikasi model TAM dilakukan oleh Venkatesh dengan menambahkan variabel trust dengan judul: *Trust enhanced Technology Acceptance Model*, yang meneliti tentang hubungan antara variabel TAM dan *trust*. Modifikasi TAM lain yaitu *Trust and Risk in Technology Acceptance Model* (TRITAM) yang menggunakan variabel kepercayaan dan resiko bersama variabel TAM . Dalam teori TAM, dua kepercayaan yaitu *Perceived Usefulness* dan *Perceived Ease of Use* menemukan tingkah laku penerima secara langsung. Teori ini juga memberi kesan bahwa kemudahan pengguna yang dirasakan mempengaruhi kegunaan yang dirasakan, karena menurut hukum *ceteris paribus*, teknologi yang mudah digunakan akan lebih berguna.

TAM menganggap bahwa dua keyakinan variabel perilaku utama dalam mengadopsi sistem informasi, yaitu persepsi menggunakan tahap manfaat (*perceived usefulness*) dan persepsi penggunaan terhadap kemudahan (*perceived ease of use*). *Perceived usefulness* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya, dan *perceived ease of use* diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. *Perceived ease of use* juga berpengaruh pada

perceived usefulness yang dapat di artikan bahwa jika seseorang merasa sistem tersebut mudah digunakan maka sistem tersebut berguna bagi mereka (Aulia 2017).

Kegunaan persepsian (*Perceived usefulness*) mempengaruhi kemudahan penggunaan persepsian (*perceived ease of use*) tetapi tidak sebaliknya. Pemakai sistem akan menggunakan sistem jika sistem bermanfaat baik sistem itu mudah digunakan atau tidak mudah digunakan. Sistem yang sulit digunakan akan tetap digunakan jika pemakai merasa bahwa sitem masih berguna. Penelitian tentang minat berperilaku (*behavioral intention*) dalam penggunaan teknologi dilakukan dengan menggunakan *Technology Acceptance Model* (TAM). TAM menawarkan suatu penjelasan yang kuat dan sederhana untuk penerimaan teknologi dan prilaku penggunaannya .iLovePDF

TAM secara lebih terperinci menjelaskan penerimaan teknologi informasi dengan dimensi-dimensi tertentu yang dapat mempengaruhi dengan mudah diterimanya teknologi informasi oleh sipengguna (*user*). Model ini menempatkan faktor sikap dan tiap-tiap prilaku pengguna dengan dua variabel yaitu kemanfaatan (*usefulness*) dan kemudahan pengguna (*ease of use*). Secara empiris model ini telah terbukti memberikan gambaran pada aspek perilaku pengguna PC, diman banyak pengguna PC dapat dengan mudah menerima teknologi informasi karena sesuai dengan apa yang diinginkannya.

Kedua variabel TAM yaitu kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*) dapat menjelaskan aspek berperilaku pengguna.

Kesimpulannya TAM dapat menjelaskan bahwa persepsi pengguna akan menentukan sikapnya dalam penerimaan penggunaan teknologi informasi. Model ini secara lebih jelas menggambarkan bahwa penerimaan penggunaan sistem informasi akuntansi dipengaruhi oleh kegunaan (*usefulness*) dan kemudahan penggunaan (*ease of use*).

Teori TAM menjelaskan mengenai dua faktor kunci yaitu kemanfaatan (*perceived usefulness*) yang diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tertentu dapat meningkatkan kinerjanya. Konsep ini menggambarkan manfaat sistem bagi pemakai, sehingga faktor keterlibatan pengguna dan komunikasi pengguna berpengaruh terhadap kepemilikan penggunaan SIA yang akan meningkatkan kinerja SIA. Dukungan manajemen puncak, keberadaan dewan pengarah, ukuran organisasi, kemampuan teknik personal merupakan faktor yang akan mendukung peningkatan terhadap kinerja SIA

Persepsi kemudahan pengguna (*perceived ease of use*) diartikan sebagai tingkat dimana seseorang percaya bahwa menggunakan sistem tidak diperlukan usaha apapun. Konsep ini menjelaskan tujuan penggunaan dan kemudahan pengguna, sehingga faktor kemampuan teknik personal dapat menjelaskan kesulitan dalam sistem yang digunakan. Komunikasi pengguna dan pengembangan menjelaskan tingkat kesulitan yang digunakan dan mempengaruhi keberhasilan sistem.

2.1.2. Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Rudiana (2018) sistem informasi akuntansi adalah sebuah sistem yang mengumpulkan, mencatat, menyimpan, dan juga memproses

data menjadi informasi yang berguna dalam membantu proses pengambilan keputusan. Menurut Susanti (2015) sistem informasi akuntansi adalah organisasi formulir, catatan, dan laporan yang didesain untuk menyediakan informasi keuangan bagi pengelola kegiatan usaha, memperbaiki informasi yang dihasilkan oleh sistem yang sudah ada sebelumnya, memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta membantu memperbaiki pengendalian akuntansi dan juga pengecekan internal serta mampu memperbaiki biaya klerikal (biaya tulis menulis) dalam pemeliharaan catatan akuntansi, sedangkan menurut Imana (2017) sistem informasi akuntansi adalah susunan dari berbagai macam dokumen, catatan, peralatan termasuk komputer dan perlengkapannya, alat komunikasi, tenaga pelaksana serta seluruh laporan yang didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan oleh manajemen.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi adalah sistem informasi berbasis komputerisasi yang mengolah data keuangan yang berhubungan dengan data transaksi dalam siklus akuntansi dan menyajikannya dalam bentuk laporan keuangan kepada manajemen perusahaan. Melalui informasi yang dihasilkan, tujuan sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut

- 1) Mendukung operasi sehari-hari

Sistem informasi akuntansi mempunyai sistem informasi bagian yang disebut dengan TPS (*Transaction Processing Sistem*) yang mengolah

data dan transaksi menjadi informasi yang berguna untuk melakukan kegiatan operasi sehari-hari

2) Mendukung pengambilan keputusan manajemen

Informasi dari sistem informasi akuntansi diperlakukan oleh manajemen sebagai dasar pengambilan keputusan. Manajemen menengah membutuhkan informasi akuntansi untuk melihat penyimpangan-penyimpangan yang terjadi antara yang di anggarkan dengan nilai realisasi yang dilaporkan oleh sistem informasi akuntansi.

3) Memenuhi kewajiban yang berhubungan dengan pertanggungjawaban
Manajemen perlu melaporkan kegiatan pada *stakeholder*. *Stakeholder* dapat berupa pemilik, pemegang saham, serikat kerja.

2.1.3. Tahap- tahap Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Proses pengembangan sistem informasi akuntansi terdiri dari beberapa tahap (Purnami, 2018), yaitu sebagai berikut :

- 1) Tahap perencanaan, pada tahap ini idealnya pengembangan sistem dilakukan dalam suatu kerangka rencana induk sistem yang mengkoordinasi proyek-proyek pengembangan sistem pertama dalam rencana strategi perusahaan.
- 2) Tahap analisis data, analisis data adalah proses yang ada berikut dengan lingkungannya dengan tujuan untuk memperoleh petunjuk mengenai berbagai kemungkinan perbaikan yang dapat dilakukan dengan kemampuan sendiri.

- 3) Tahap desain sistem, dalam tahap ini tim penyusun harus dapat menerjemahkan saran-saran yang dihasilkan dari analisis sistem kedalam bentuk yang diinterpretasikan
- 4) Tahap implementasi, dalam tahap ini kegiatan yang paling banyak menyita waktu adalah kegiatan pengujian komputer yang disebut juga proses pengujian persetujuan
- 5) Tahap operasional sistem, setelah berjalan dengan baik, sistem baru terus dipelihara dan terus dievaluasi untuk mengetahui adanya kelemahan-kelemahan tertentu yang mungkin belum terlihat.

2.1.4. Kinerja Sistem Informasi Akuntansi

Nopriani (2017) mengemukakan bahwa kepuasan pengguna juga direkomendasi sebagai penyedia ukuran sukses didalam penelitian tentang informasi. Mengukur kinerja sistem informasi akuntansi dapat dilakukan dengan dua pendekatan yaitu kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pemakai dari sistem informasi akuntansi itu sendiri oleh para pegawai dalam membantu menyelesaikan pekerjaan mereka untuk mengolah data-data keuangan menjadi informasi akuntansi, sedangkan menurut Harlis (2015) mengemukakan bahwa kinerja hubungan dengan pencapaian serangkaian tugas-tugas individu. Kinerja yang semakin tinggi melibatkan kombinasi dari peningkatan efisiensi, peningkatan efektivitas, peningkatan produktivitas atau kinerja. Kinerja lebih baik akan tercapai jika individu dapat memenuhi kebutuhan individual dalam melaksanakan dan menyelesaikan tugas.

Berdasarkan hal tersebut, kinerja sistem informasi akuntansi akan menunjukkan keberhasilan yang diukur dengan menggunakan kepuasan pengguna sistem informasi akuntansi dan pemakaian sistem informasi akuntansi.

2.1.5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi

Akuntansi

Berdasarkan penelitian yang sudah dilakukan, faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi adalah sebagai berikut :

1) Keterlibatan Pemakai Dalam Pengembangan Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Soegiharto (2016:15) keterlibatan pemakai merupakan keterlibatan dalam proses pengembangan sistem oleh anggota organisasi atau anggota dari kelompok pengguna target. Keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi merupakan aktivitas pemakai dalam tahap pengembangan sistem informasi yang menunjukkan seberapa besar tingkat keterlibatan responden terhadap proses pengembangan sistem informasi akuntansi, pengalaman pemakai terhadap sistem informasi akuntansi dan kemampuan pemakai dalam merancang sistem yang terkait dengan sistem informasi akuntansi, komputer, dan model sistem informasi akuntansi.

Keterlibatan pemakai mempengaruhi kriteria kunci sistem, kepuasan pemakai dan penggunaan sistem dalam pengembangan sistem informasi akuntansi baik secara manual maupun yang telah terkomputerisasi mengharuskan adanya keterlibatan pemakai baik

dalam tahap perencanaan maupun tahap pengembangan sistem. Keterlibatan pemakai yang semakin sering akan meningkatkan kinerja SIA dikarekan adanya hubungan yang positif antara keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi dalam kinerja SIA semakin tinggi kemampuan teknik personal SIA akan meningkatkan kinerja SIA dikarekan adanya hubungan yang positif antara kemampuan teknik personal SIA dengan kinerja SIA

Dewi (2016) berpendapat bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, semakin tinggi keterlibatan pemakai maka akan semakin tinggi kinerja sistem informasi. Hasil penelitian yang sama juga diperoleh Suwira (2018) dan Mahardika (2018) yang menemukan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi.

2) Keberadaan Dewan Pengarah

Faktor keberadaan dewan pengarah mempengaruhi kinerja sistem informasi karena keberadaan dewan pengarah dapat membantu memberikan informasi tata cara penggunaan sistem informasi akuntansi yang benar. Harlis (2015) berpendapat bahwa kinerja sistem Informasi Akuntansi akan meningkat apabila terdapat dewan pengarah dikarenakan adanya hubungan yang positif antara keberadaan dewan pengarah sistem informasi dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

3) Dukungan Manajemen Puncak

Dukungan manajemen puncak merupakan faktor yang penting untuk menentukan efektivitas penerimaan sistem informasi dalam organisasi. Dukungan manajemen puncak harus ada setiap tahap pengembangan sistem. Menurut Purnami (2018) dukungan dan keterlibatan manajemen puncak memegang peranan penting dalam keberhasilan implementasi sistem informasi. Dukungan manajemen puncak tidak hanya penting untuk alokasi sumber daya yang diperlukan, melainkan memberikan sinyal yang kuat bagi karyawan bahwa perubahan yang dilakukan merupakan suatu yang penting. Dukungan manajemen puncak memiliki tugas dalam menentukan keberhasilan semua kegiatan yang berkaitan dengan sistem informasi. Apabila kinerja sistem informasi berjalan dengan baik maka akan mendapat kepuasan dari pengguna.

Nopriani (2017) berpendapat bahwa semakin besar dukungan yang diberikan manajemen puncak akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara dukungan manajemen puncak dalam proses pengembangan dan pengoperasian sistem informasi akuntansi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

4) Ukuran Organisasi

Faktor ukuran organisasi yang semakin besar dengan dukungan sumber daya yang besar akan menghasilkan sistem informasi yang baik sehingga pemakai akan merasa puas dengan menggunakan sistem

informasi yang ada. Semakin besar ukuran organisasi akan meningkatkan kinerja sistem informasi akuntansi dikarenakan adanya hubungan yang positif antara ukuran organisasi dengan kinerja sistem informasi akuntansi.

5) Kemampuan Teknik Personal

Semakin tinggi kemampuan teknik personal, maka kinerja sistem informasi akuntansi akan semakin meningkat, karena suatu sistem informasi akuntansi akan dapat beroperasi secara maksimal, lebih bermanfaat, tepat sasaran, dan efektif dalam membantu seluruh aktivitas yang berhubungan dengan akuntansi dalam perusahaan apabila setiap personal yang menggunakan sistem informasi akuntansi memiliki kemampuan teknik personal yang cukup untuk mengoperasikan sistem informasi akuntansi dan berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

2.2 Hasil Penelitian Sebelumnya

Hasil-hasil penelitian sebelumnya diperlukan untuk membantu menjawab masalah dalam penelitian ini. Hasil penelitian sebelumnya yang digunakan sebagai rujukan pada penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Purnami (2018) meneliti tentang analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT Sawah Besar Farma cabang Denpasar Timur. Hasil penelitian ini adalah variabel partisipasi pemakai, pelatihan pemakai, dukungan manajemen puncak, komunikasi pemakai dan pengembang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi (SIA)

- 2) Suwira (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem informasi Akuntansi pada perusahaan pendanaan di Yogyakarta. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keabilitasan sistem informasi , keterlibatan pemakai dan formalisasi pengembangan sistem berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak tidak berpengaruh terhadap sitem informasi akuntansi
- 3) Mahardika (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Siatem informasi Akuntansi pada BPR di Kota Denpasar . Hasil penelitian menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal pemakai sistem informasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan sistem informasi, program pelatihan dan pendidikan , keberadaan dewan pengarah sistem, informasi serta lokasi departemen berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 4) Aryani (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Siatem informasi Akuntansi pada RS PKU Muhammadiyah Karanganyar. Hasil penelitia menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi, kemampuan teknik personal, tidak berpengaruh terhadap sitem informasi akuntansi sedangkan dukungan manajemen puncak, program pelatihan dan pendidikan berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 5) Ferdianti (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem informasi Akuntansi pada satuan kerja perangkat daerah Gunungkidul. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa keterlibatan pemakai berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan program pelatihan dan pendidikan, dukungan manajemen puncak, kemampuan teknik personal tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 6) Rudiana (2018) meneliti tentang Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem informasi Akuntansi pada PT. BPR Nusamba Tegallalang. Hasil penelitian ini adalah keterlibatan pengguna dalam pengembangan sistem informasi, ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Sedangkan program pelatihan dan pendidikan pemakai, kemampuan teknik personal, dan komunikasi pengguna dan pengembangan sistem informasi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 7) Fatmawati, Amin dan Afifudin (2017) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja sistem informasi akuntansi pada Bank Pemerintah (Studi Empiris Pada Bank Umum Pemerintah di Kota Surabaya). Hasil penelitian ini adalah kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pendidikan dan pelatihan pemakai, dewan pengarah sistem informasi akuntansi, dan lokasi dari

departemen sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan faktor ukuran organisasi, dan dukungan manajemen puncak berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi. Faktor keterlibatan pemakai dalam proses pengembangan sistem informasi akuntansi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 8) Imana (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi (Studi kasus pada swalayan yang ada pada Kota Tanjungpinang). Hasil penelitiannya menunjukkan faktor kemampuan teknik personal sistem informasi akuntansi, formalisasi pengembangan sistem informasi akuntansi, program pelatihan dan pendidikan, pemakai sistem informasi akuntansi, dan ukuran organisasi yang berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sementara faktor keterlibatan pemakai dalam pengembangan sistem informasi akuntansi dan dukungan manajemen puncak, tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.
- 9) Nopriani (2017) meneliti tentang Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi pada PT .BPD Bali Cabang Denpasar Renon. Hasil penelitian ini adalah variabel komunikasi pengguna berpengaruh positif, sedangkan variabel ukuran organisasi, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, keberadaan dewan pengarah dan kualitas informasi berpengaruh negatif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.

- 10) Nurhayanti (2017) meneliti tentang Analisa faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Sistem Informasi Akuntansi Pada Minimarket di wilayah Jakarta. Hasil penelitian ini adalah variabel keterlibatan pengguna, kemampuan teknik personal, dukungan manajemen puncak, formalisasi pengembangan, program pelatihan dan pendidikan, kepuasan pengguna akhir tidak berpengaruh terhadap kinerja sistem informasi akuntansi, sedangkan variabel ukuran organisasi berpengaruh positif terhadap kinerja sistem informasi akuntansi.